

Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Pada Santri Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah

Mardiah

Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Abdur Rauf Singkil, Indonesia

*Corresponding Author: mardiahbancin@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 01-9-2024

Revised: 01-10-2024

Accepted: 02-10-2024

Published: 29-10-2024

Keywords:

Ethics;

Seeking knowledge;

The Book of Ta'lim

Muta'allim;

Actualization;

Students.

ABSTRACT

This research aims to find out how the ethics of seeking knowledge in the Book of Ta'lim Muta'allim and how to actualize the ethics of seeking knowledge in the Darul Muta'allimin Islamic Boarding School, Tanah Merah. In this study, the author uses qualitative research methods, data taken by observation/observation techniques, interviews and questionnaires. The results of the study found that the Actualization of Ethics of studying at the Darul Muta'allimin Tanah Merah Islamic Boarding School is like the attitude of the students when in the classroom including: being silent, being polite (Ta'zim) and listening to the teacher's explanation, but there are also those who are busy talking to their friends even until they fall asleep, asking questions when the question session has been opened, but there are also students who interrupt the teacher's words who are talking. Ethics that have been applied by Santri when in the Pondok such as: Stopping when crossing paths with the teacher, the attitude of the student when called by the teacher, the attitude of the student when the teacher is angry because of the student's poor behavior, and asking for permission when he wants to leave the Boarding School. Referring to the sharing of the evidences that are put forward that the ethics of a student towards the teacher during the ongoing learning process at the Darul Muta'allimin Islamic Boarding School are not fully appropriate because it is still contrary to the Ethics of Demanding Knowledge in the Book of Ta'lim Muta'allim

Info Artikel

Kata Kunci

Etika;

Menuntut ilmu;

Kitab Ta'lim

Muta'allim;

Aktualisasi;

Santri.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Bagaimana Aktualisasi Etika Menuntut Ilmu di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diambil dengan teknik observasi/pengamatan, wawancara dan angket. Hasil penelitian menemukan bahwa Aktualisasi Etika menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah seperti sikap para santri ketika didalam kelas diantaranya: diam, bersikap sopan (Ta'zim) dan menyimak

penjelasan guru namun ada juga yang sibuk sendiri berbicara dengan temannya bahkan sampai tertidur, bertanya ketika telah dibuka sesi pertanyaan namun ada juga santri yang memotong perkataan Guru yang sedang bicara. Etika yang telah diterapkan Santri ketika berada dalam Pondok seperti: Berhenti ketika sedang berpapasan dengan guru, sikap murid ketika dipanggil guru, sikap murid ketika guru marah sebab perilaku murid yang kurang baik, dan meminta izin ketika ingin keluar Pondok. Merujuk dari berbagai dalil-dalil yang di kemukakan bahwa Etika seorang murid terhadap guru ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin belum sepenuhnya sesuai karena masih bertentangan dengan Etika-etika Menuntut Ilmu dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Copyright© 2024 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Di zaman yang serba modern sekarang, ternyata masih ada lembaga pendidikan yang mengkaji atau mempelajari kitab klasik yang ditulis sekitar tahun 593 H (Al Hadiq, 2022; Nawawi, 2023). Padahal selain kitab tersebut masih banyak pilihan atau buku sejenisnya. Kitab *Ta'lim Muta'alim* ini masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran sampai sekarang, di dalamnya terdapat hal yang berkaitan tentang hubungan murid dengan gurunya (Tamam, 2023; Fahmi, 2023; Tabi'in, 2008). Salah satunya adalah lembaga pendidikan informal MTs Darul Muta'allimin Tanah Merah. Kitab ini menjadi salah satu buku atau kitab rujukan yang akan dipelajari oleh santri atau siswa yang belajar ditempat tersebut. Setiap pengetahuan yang diberikan guru kepada siswa, tentu akan mempunyai pengaruh, baik sedikit atau banyak kepada siswanya. Termasuk kitab *Ta'lim Muta'alim* yang diberikan di Mts Darul Muta'allimin Tanah Merah tersebut, dan mempunyai pengaruh/dampak dalam kehidupan sehari-hari siswa dan bagaimana siwa memahaminya, khususnya mengenai hubungan guru dengan murid. Etika merupakan hal yang sangat penting diperhatikan bagi setiap individu dalam menuntut ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Islam menjelaskan bahwa etika sangat perlu untuk di ajarkan kepada penuntut ilmu agar ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat. Banyak sekali kasus yang terjadi di MTs Tsanawiyah Syalafiyah yang merupakan efek dari etika yang tidak baik dilakukan oleh seorang pelajar. Seperti contohnya adalah seorang pelajar berbicara di depan gurunya yang sedang menjelaskan, berjalan di depan guru, dan lain-lain.

Perilaku yang tidak baik yang muncul saat ini dalam dunia pendidikan merupakan problematika yang berasal dari proses menuntut ilmu. Sebagai seorang penuntut ilmu atau orang yang terpelajar, sudah seharusnya penuntut ilmu jauh dari

etika yang tidak terpuji. Dalam proses pendidikan lebih berfokus pada nilai yang menjadi tolak ukurnya dan sering terlupa tujuan akhir dari penuntut ilmu. Melihat masalah yang terjadi di MTs Tsanawiyah sangat penting untuk melakukan perubahan dan mengajarkan etika kepada penuntut ilmu. Dalam menuntut ilmubanyak peserta didik yang belum memahami tentang etika, hal ini tentunya membuat peserta didik melakukan tindakan tercela baik terhadap orang tua maupun kepada guru.

Melihat fakta dilapangan yang terjadi tentang buruknya etika para penuntut ilmu, maka sangat perlu adanya tindakan yang akan diperbaiki etika bagi para penuntut ilmu. Untuk memperbaiki hal tersebut, sangat perlu dilakukan pengkajian tentang etika dalam menuntut ilmu. Syaikh Az-Zarnuji merupakan ulama sekaligus penulis kitab yang berkaitan dengan etika menuntut ilmu.

Budaya atau tradisi merupakan suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan di suatu lingkungan tertentu. Seperti halnya dilingkungan pesantren, semua santri setiap harinya menjalankan sesuatu itu diawali dari melihat tradisi yang sudah ada dilingkungan tersebut. Begitupun dengan budaya etika murid terhadap guru dilingkungan pesantren yang mengacu pada kondisi lingkungan maupun pada sumber-sumber kitab klasik yang diajarka oleh guru.

Pembelajaran etika sangat penting dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan salah satunya adalah lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah adalah salah satu lembaga pendidikan Pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya yang bernuasa islami. Salah satu ilmu agama yang diajarkan pada Pondok Pesantren ini adalah pendidikan Etika yang merujuk pada kitab-kitab klasik seperti kitab *Ta'lim Muta'alim* serta kitab-kitab klasik lainnya. Sebagai seorang murid yang sedang menuntut ilmu, maka sangat tepat jika pengajaran etika merujuk pada kitab-kitab tersebut.

Adapun proses pembelajaran etika dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, rutin dilaksanakan dalam 1 minggu sekali dengan di ikuti oleh para santriwati. Pada pembelajaran ini, santri tidak hanya mendengar penjelasan guru saja tetapi juga di harapkan dapat menerapkannya sehingga akan menjadi suatu budaya yang baik sesuai dengan sumbernya yaitu kitab *Ta'lim Muta'alim*.

Para santri Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah ketika proses pembelajaran dipondok berlangsung mereka sudah berkumpul didalam kelas sebelum guru datang. Para santri mendahului pembelajaran dengan diawali pembacaan doa sebelum belajar bersama-sama sampai guru datang. Ketika guru telah memasuki kelas mereka bergegas membuka kitab masing-masing dan siap mendengarkan dan memaknai kitab yang telah dibacakan oleh guru. Adapun sikap para santri ketika pembelajaran berlangsung mereka semua diam dan menyimak penjelasan guru. Meskipun ada juga sibuk sendiri berbicara dengan teman lain bahkan sampai tertidur karena merasa lelah (Nurhidayah, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Gabungan (mixed methods) menggabungkan antara penelitian Kualitatif dan penelitian Kuantitatif. Terkadang penelitian kualitatif didu kemudian penelitian kuantitatif, atau sebaliknya. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: Observasi, yaitu penulis langsung turun kelokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara dekat mengenai masalah yang diteliti. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan Angket, yakni dengan menyebarkan lembaran-lembaran pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, dalam hal ini yaitu siswa. Untuk mengetahui pendapat atau tanggapan siswa kelas III mengenai kecerdasan spiritual dan hubungannya dengan nilai-nilai kejujuran siswa MTs Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktualisasi Etika Murid terhadap Guru Ketika Proses Pembelajaran di MTs Darul Muta'allimin Tanah Merah

Etika atau tradisi merupakan suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan disuatu lingkungan tertentu. Seperti halnya di lingkungan pesantren, semua santri setiap harinya menjalankan sesuatu itu diawali dari melihat tradisi yang sudah ada di lingkungan tersebut. Begitupun dengan etika murid terhadap guru di lingkungan Pesantren yang mengacu pada kondisi lingkungan maupun pada sumber-sumber kitab klasik yang diajarkan oleh guru (Nizar, 2013).

Pembelajaran akhlak sangat penting dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan salah satunya adalah lembaga pendidikan Pondok Pesantren (Lenggono, 2018). Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah adalah salah satu lembaga pendidikan Pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu lainnya yang bernuansa Islami. Salah satu ilmu agama yang diajarkan pada Pondok Pesantren ini adalah Pendidikan akhlak yang merujuk pada kitab-kitab klasik seperti kitab *Ta'lim Muta'allim*, serta kitab-kitab lainnya. Sebagai seorang murid yang sedang menuntut ilmu, maka sangat tepat jika pengajaran akhlak merujuk pada kitab-kitab tersebut.

Adapun proses pembelajaran akhlak yang dilaksanakan MTs Darul Muta'allimin ini, rutin dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yang terdiri dari Kitab *Akhlaqul Libanin*, Kitab *Taisirul Khalaq / Muraqiyul 'Ubudiyah*, dan Kitab *Ta'lim Muta'alim* dengan diikuti oleh para Santri dan Santriwati. Pada pembelajaran ini, Santri tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja tetapi juga diharapkan dapat menerapkannya. Selanjutnya akan menjadi suatu budaya atau tradisi yang baik sesuai dengan sumbernya yaitu kitab *Ta'lim Muta'allim*. Budaya adab tersebut salah satunya seperti budaya etika murid terhadap guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Para Santri Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah ketika proses pembelajaran di Pondok berlangsung mereka sudah berkumpul di dalam kelas sebelum Guru datang. Para Santri mendahului pembelajaran dengan diawali pembacaan do'a sebelum belajar bersama-sama sampai guru datang. Ketika guru telah memasuki kelas mereka bergegas membuka kitab yang telah dibacakan oleh guru. Adapun sikap para santri ketika pembelajaran berlangsung mereka semua diam dan menyimak penjelasan guru. Meski ada juga yang sibuk sendiri berbicara dengan teman lain bahkan sampai tertidur karena merasa lelah. Menurut pengamatan dan wawancara peneliti dengan salah satu santri bernama Rahima dia mengatakan "Saya selalu mendengarkan penjelasan guru meskipun terkadang saya mengantuk bahkan tidur. Saya tidak pernah memotong dan mendahului perkataan guru" (Nurhajjah, 2023). Alasan dari para santri yang tidak pernah memotong atau mendahului perkataan guru yaitu karena para santri mempunyai rasa hormat pada guru dan menghargai setiap ucapan yang keluar dari lisannya. Sedangkan bagi santri yang selalu menentang pada perkataan guru berarti santri tersebut belum bisa menerapkan sikap sopan santun di hadapan guru. Dari sinilah muncul budaya atau tradisi dari para santri terkait dengan etika murid terhadap guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam memperoleh data, penulis tidak hanya mewawancarai para Santri tetapi juga dengan menyebar angket kepada santri-santri serta pengamatan (Observasi) ketika pembelajaran berlangsung dengan cara peneliti ikut serta dan mengamati Etika para Santri dalam kegiatan Pondok seperti halnya mengaji. Sehingga diperoleh dari hasil observasi bahwasanya Etika murid terhadap Guru, Santri MTs Darul Muta'allimin belum sepenuhnya sesuai dengan adab-adab yang telah diajarkan guru dalam perspektif kitab *Ta'lim Muta'alim* ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam sampel ini di sebar angket kepada Santri dan Santriwati, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dijelaskan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 1. Sikap santri ketika guru sedang menyampaikan pelajaran

o	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
	Mendengarkan dengan Sopan	45	75
	Ribut serta tidur saat pelajaran berlangsung	10	16,7
	Lainnya	5	8,3
	Jumlah	60	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Sikap Santri saat pelajaran berlangsung adalah 75% Mendengarkan dengan Sopan, Sedangkan 16,7% menjawab Ribut serta Tidur

saat pelajaran berlangsung, dan 8,3% mengatakan lainnya. Angket ini disebarakan kepada 60 Santri MTs Darul Muta'allimin Tanah Merah tahun ajaran 2021/2022.

Kemudian bagaimanakah Sikap Santri MTs Darul Muta'allimin ketika ingin menyampaikan pertanyaan kepada Guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Sikap Santri MTs Darul Muta'allimin ketika ingin menyampaikan pertanyaan kepada Guru

o	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase (%)
	Bertanya ketika Guru telah membuka sesi pertanyaan	30	50
	Bertanya dan memotong perkataan Guru yang sedang bicara	11	18,3
	Diam walaupun ada pertanyaan	19	31,7
Jumlah		60	100

Sumber Data : Angket

Cukup menarik bila kita lihat dari tabel diatas, bahwa Sikap Santri MTs Darul Muta'allimin Tanah Merah ketika ingin menyampaikan pertanyaan kepada Guru perlu diberikan penguatan. Sebanyak 18,3% responden menjawab bertanya dan memotong perkataan Guru yang sedang bicara. Untuk lebih mempertajam hasil angket, penulis melakukan wawancara singkat dengan salah satu responden dan dijawab bahwa " Saya simpan dulu pertanyaan tersebut sampai guru membuka sesi tanya jawab. Jika sampai waktunya selesai guru tidak membuka pertanyaan maka saya akan menyimpannya dan menanyakan pada pertemuan berikutnya. Karena hal ini sudah menjadi kebiasaan di Pondok sebagai wujud kesopanan kepada guru yang sedang menjelaskan agar didengarkan sampai selesai"(Rahmaina, 2023). Dari penuturan ini tidak menutup kemungkinan bahwa ada juga santri yang tetap bertanya meski tidak dibuka sesi tanya jawab, seperti penuturan Syahira Zahra Limbong, ia mengatakan "Saya akan menyimpan pertanyaan tersebut sampai dibuka sesi tanya jawab. Tetapi jika tidak dibuka maka saya akan memberi intruksi kepada guru dengan cara mengacungkan jari dan tetap bertanya" (Zahra, 2023).

Alasan mereka yang lebih memilih bertanya langsung meskipun tidak dibuka sesi tanya jawab adalah karena mereka menganggap apa yang menjadi problem pada waktu itu harus di sampaikan dan mereka takut jika pertanyaan tersebut ditunda yang akhirnya tidak jadi ditanyakan karena faktor waktu yang tidak memungkinkan atau karna Faktor Lupa. Sedangkan bagi santri yang lebih memilih diam ketika tidak dibuka sesi tanya jawab alasan mereka adalah takut membuat seorang guru merasa terganggu ketika sedang menjelaskan dan hal tersebut merupakan bentuk sikap yang kurang sopan pada guru. Sehingga para santri lebih memilih bertanya ketika dibuka sesi tanya jawab dan bahkan memilih diam saja.

Inilah yang menjadi budaya atau tradisi adab para santri ketika bertanya dengan guru yang terus berjalan dari zaman dahulu sampai sekarang. Oleh karena itu, dalam budaya Etika murid terhadap Guru Santri MTs Darul Muta'allimin belum sepenuhnya sesuai dalam Perspektif Kitab *Ta'lim Muta'allim* yang telah diajarkan. Setelah mengetahui pendapat santri tentang sikap para santri dalam menyampaikan pertanyaan kepada Guru maka selanjutnya yang perlu diketahui adalah bagaimana responden Santri tentang posisi Santri ketika duduk di hadapan guru. Ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Posisi Santri jika duduk dihadapan Guru

o	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase (%)
	Duduk dengan sopan	36	60
	Duduk dengan menyandarkan kepala di meja	15	25
	Kadang-kadang	9	15
	Jumlah	60	100

Sumber Data : Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 60% pendapat Santri MTs Darul Muta'allimin mengatakan posisi duduk dengan sopan saat pelajaran berlangsung, sedangkan 25% mengatakan posisi duduk dengan menyandarkan kepala di meja, dan 15% mengatakan kadang-kadang duduk sopan kadang-kadang tidak. Penulis mencoba melakukan wawancara dengan salah satu Santri, "Ketika berlangsungnya pelajaran, saya sering cuek pada penjelasan guru. Sehingga saya tidak mengobrol dengan teman dan memilih diam sendiri sambil menyandarkan kepala di atas meja tanpa menyimak penjelasan guru" (Rahima, 2023). Sikap seperti ini yang menjadikan budaya Etika murid kepada Guru yang kurang sesuai dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*

Selanjutnya, Dalam memberikan sesuatu kepada Guru misalkan saja kitab, para Santri MTs Darul Muta'allimin telah diajarkan bagaimana Etika santri ketika memberikan sesuatu kepada guru yang sesuai dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Maka dari itu penulis menanyakan sikap Santri MTs Darul Muta'allimin Tanah merah ketika memberikan Sesuatu (Kitab) kepada Guru. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Sikap Santri ketika memberikan Sesuatu kepada Guru

o	Jawaban Alternatif	Frekwensi	Presentase (%)
	Bersikap Ta'zim serta tidak membelakangi Guru ketika hendak duduk	43	71,6
	Berlari menghadap Guru	7	11,7
	Kadang-kadang	10	16,7
	Jumlah	60	100

Sumber Data: Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sikap Santri MTs Darul Muta'allimin Tanah Merah ketika memberikan sesuatu kepada Guru bersikap Ta'zim serta tidak membelakangi guru ketika hendak duduk 71,6%, berlari menghadap guru 11,7%, dan yang mengatakan kadang-kadang 16,7%.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui Observasi dan wawancara bahwasanya semua Santri dapat menerapkan adab ini dengan baik dan sudah menjadi budaya yang terus berjalan sampai sekarang. Meskipun jika ada santri yang kurang sopan dalam memberikan sesuatu kepada guru biasanya santri baru yang belum mengerti budaya adab Pondok Pesantren. Menurut penuturan salah satu santri bernama Siti Radiah dia mengatakan bahwa "Saya selalu menyiapkan terlebih dahulu sesuatu yang akan diberikan kepada guru. Contohnya ketika saya akan memberikan pena kepada guru maka saya berikan dengan sikap Ta'zim lalu ketika saya hendak duduk saya tidak membelakangi Guru"(Radiah, 2023). Dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya sikap para santri ketika akan memberikan sesuatu kepada guru sudah menjadi budaya dengan baik sesuai dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*.

Etika Murid Kepada Guru Ketika Berada Didalam Pesantren Darul Muta'allimin

Para Santri ketika berada di dalam Pondok juga dituntut untuk menerapkan Etika-etika yang telah diajarkan guru. Etika-etika yang diterapkan para Santri ketika berada dalam lingkungan Pondok, khususnya Etika murid kepada Guru seperti halnya: Berhenti ketika sedang berjalan dan berpapasan dengan guru, Sikap murid ketika dipanggil guru dan Sikap murid ketika guru marah sebab perilaku murid yang kurang baik Menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh Meminta izin ketika ingin keluar Pondok

Semua adab-adab tersebut selalu diperhatikan oleh guru sehingga guru mengenal perilaku-perilaku para santrinya yang beraneka ragam. Dari semua Etika yang telah diajarkan kemudian diterapkan oleh para Murid/ Santri dan telah menjadi budaya atau tradisi dari Santri zaman dahulu hingga sekarang. Meskipun sudah menjadi budaya, tetapi dalam kenyataannya banyak juga yang belum sesuai dalam Perspektif kitab *Ta'lim Muta'alim*.

Berdasarkan data yang diperoleh, berkaitan dengan etika murid terhadap Guru ketika berada di dalam pondok yang telah diteliti di MTs Darul Muta'allimin Tanah Merah, sudah menjadi budaya yang cukup baik sesuai dalam perspektif kitab *Ta'lim Muta'alim*. Meskipun ada beberapa kecil etika yang kurang sesuai. Semua etika yang telah diajarkan guru dalam kitab tersebut, tujuannya adalah agar diterapkan dalam setiap tingkah laku para santri di setiap harinya dan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada semua Santri Pondok Pesantren Darul Muta'allimin. Adapun ketika berada di dalam Pondok kewajiban Murid/Santri adalah menghormati guru dalam posisi apapun tanpa terkecuali. Etika-etika tersebut adalah bagaimana sikap Murid/Santri ketika sedang berjalan kemudian berpapasan dengan guru. Sesuai dengan penelitian, menurut beberapa santri MTsDarul Muta'allimin berkaitan dengan adab ini, mereka semua lebih memilih berhenti di tempat dengan sikap tunduk agar guru berjalan lebih dahulu. Karena hal ini

merupakan bentuk penghormatan Murid/Santri kepada guru dan sudah menjadi budaya para santri di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin. Sehingga ketika para Santri berpapasan di suatu tempat mereka akan spontan untuk berhenti di tempat

Kebiasaan etika lain ketika di dalam Pondok adalah sikap para Murid/Santri ketika dipanggil guru. Menurut hasil wawancara dengan beberapa santri, jika mereka dipanggil seorang guru maka langsung memenuhi panggilannya dan tidak menunda-nunda meskipun dalam kondisi apapun. Menurut Marwiyah dia mengatakan "Seorang Guru adalah pemilik ilmu yang lebih tinggi sehingga seorang Murid harus memenuhi panggilannya" (Marwiyah, 2023). Demikian juga menurut jawaban beberapa santri lainnya yang telah penulis wawancarai. Adapun adab lain yaitu ketika seorang guru marah akibat perilaku para tidak baik ketika di dalam Pondok. Menurut Pitriani "Saya langsung meminta maaf pada waktu itu juga. Karena bagi saya perasaan akan lega ketika saya melakukan kesalahan kemudian langsung meminta maaf" (Pitriani, 2023). Menurut Suartedi, dia akan meminta maaf jika dipanggil guru akibat kesalahan mereka dan akan merasa bersalah dihadap guru (Suartedi, 2023). Berbeda dengan Irwadi. Menurutnya, untuk meminta maaf terhalang oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor waktu yang kurang tepat untuk meminta maaf sehingga ia tidak sampai meminta maaf (Irwadi, 2023).

Etika lain adalah sikap para Santri ketika berlangsungnya kegiatan kerja bakti, mereka banyak juga yang tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mereka jumpai. Faktor tersebut adalah ketiduran ketika kerja bakti sedang berlangsung, rasa malas akibat melihat teman lainnya yang sama-sama malas. Meskipun hampir semua santri pernah mengalaminya, tetapi setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara ada sebagian kecil santri yang selalu taat misalnya saja menurut pendapat Nova Astiah ketika diwawancarai. Menurutnya, ia akan selalu ikut kegiatan kerja bakti meskipun tidak ada yang mengawasi (Astiah, 2023). Dari semua adab ketika berada di dalam Pondok, hampir semua Santri menerapkan dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang sesuai etika dalam perspektif kitab Ta'lim Muta'alim. Tetapi ada satu kebiasaan yang kurang sesuai dikalangan santri yaitu budaya adab meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada guru.

KESIMPULAN

Etika-etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah sebagai berikut: Niat, Memilih Ilmu, Guru, Teman belajar dan tekun dalam menimba ilmu, menghormati Ilmu dan Guru, kesungguhan dalam belajar, Ketekunan dan Cita-cita, para pelajar harus Tawakkal kepada Allah saat mencari ilmu, mencari Tambahan Ilmu, Sikap Wara' Dalam Menuntut Ilmu, Mengerjakan hal-hal yang dapat Memperkuat Hafalan dan meninggalkan hal-hal yang Melemahkan Hafalan.

Aktualisasi Etika menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, adapun sikap para santri ketika didalam kelas diantaranya: diam, bersikap sopan

(Ta'zim) dan menyimak penjelasan guru namun ada juga yang sibuk sendiri berbicara dengan temannya bahkan sampai tertidur, bertanya ketika telah dibuka sesi pertanyaan namun ada juga santri yang memotong perkataan Guru yang sedang bicara.

Etika yang telah diterapkan Santri ketika berada dalam Pondok seperti: Berhenti ketika sedang berpapasan dengan guru, sikap murid ketika dipanggil guru, sikap murid ketika guru marah sebab perilaku murid yang kurang baik, dan meminta izin ketika ingin keluar Pondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadiq, A. (2022). *Pembentukan sikap Ta'dzim Santri kepada Kyai Melalui Pengajian Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo* (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).
- Fahmi, R. (2023). *Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-muta'allim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri di Dayah Terpadu Inshafuddin* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Lenggono, W. (2018). Lembaga pendidikan muhammadiyah (telaah pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang pembaruan pendidikan Islam di Indonesia). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 43-62.
- Nawawi, A. (2023). *Etika Dalam Belajar Menurut Az-Zarnuji Dan Implementasinya Pada Pendidikan Modern* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Nizar, H. S. (2013). *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Kencana.
- Tabi'in, A. (2008). *Konsep etika peserta didik dalam pendidikan Islam menurut KHM Hasyim Asy'ari: Studi kitab adab al-'alim wa al-muta'allim* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- TAMAM, F. (2023). *Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas Vii Terhadap Guru Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Di Smp Negeri 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).